

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin cepat dan berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang sosial, budaya, dan pendidikan. Secara berkala, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan dan proses pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan sikap terbuka pendidikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan dapat dilihat dengan lahirnya berbagai teknologi pendidikan. Karena pembelajaran pada hakekatnya merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, maka keberhasilan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah untuk mencapai sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang diinginkan dapat digunakan untuk menentukan mutu pendidikan. Peserta didik, guru, dan sumber belajar merupakan tiga unsur penting yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran (Santayasa, 2007, p.7). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang signifikan dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah terciptanya sumber belajar.

Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik memperoleh serangkaian informasi, pengetahuan, pengalaman, dan

keterampilan dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar merupakan acuan, benda atau bahan yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang berbentuk media cetak dan elektronik, sumber daya manusia, dan lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya (Johar & Hanum, p.150).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sumber belajar bisa berbentuk budaya. Setiap masyarakat memiliki budaya tertentu, budaya ini merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia didefinisikan kebudayaan adalah suatu unsur yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, pemahaman, ide atau sebenarnya merupakan sebuah kekayaan. Suatu ciri yang menonjol dari segi unsur budaya disebut kearifan lokal, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kearifan lokal adalah informasi yang telah dipelajari oleh lokal tertentu melalui eksperimen dan integrasi dengan pengetahuan mereka tentang lingkungan, budaya, dan kondisi alam setempat. Pengetahuan lokal biasanya disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Fadillah, 2021, p.11). Karena merupakan aspirasi bersama di kalangan masyarakat dan diwariskan kepada generasi berikutnya, maka tradisi yang terbentuk saat ini memiliki makna dan tujuan yang ingin dicapai. Nantinya tradisi turun-temurun ini akan berkembang menjadi budaya dan menjadi bagian dari identitas masyarakat tersebut. Budaya seperti upacara adat, tarian, musik, permainan, dan olah raga, termasuk tradisi pengobatan, adalah bagian dari warisan kita dan harus dilindungi. Menurut para ahli, tradisi seperti pengobatan tradisional masih terbukti karena dapat memberikan manfaat dan pengobatan yang sangat murah bagi masyarakat (Fadillah, 2021, p.24-25).

Pada dasarnya, penyakit tidak hanya disebabkan oleh ketidakseimbangan pada tubuh manusia, tetapi juga oleh kekuatan supranatural dan kekuatan magis (Lifawati, 2015, p.4). Pandangan di atas ditemui pula pada masyarakat Kelurahan Kuin Selatan. Masyarakat percaya bahwa penyebab penyakit seseorang berkaitan dengan kekuatan gaib, baik dari gangguan makhluk halus, dll. Kebanyakan orang percaya pada pengaruh kekuatan magis pada yang dialami oleh seseorang. Banyak adat istiadat yang diturunkan dari generasi ke generasi masih ada sampai sekarang. Salah satunya adalah masyarakat Banjar yang masih menggunakan pengobatan tradisional *bapidara*. Pengobatan *bapidara* oleh masyarakat Banjar dipercayai sebagai cara yang sangat ampuh untuk menyembuhkan demam.

Menurut masyarakat Banjar *bapidara* adalah ritual kepercayaan tradisional untuk menyembuhkan demam yang dialami anak-anak yang disebabkan oleh makhluk gaib yang mengganggu dan telah dilakukan secara turun-temurun. Masyarakat Banjar percaya bahwa bacaan tertentu berupa doa, dzikir, ta'awudz yang diambil dari Alquran dan Hadits Nabi mengandung kekuatan magis yang dapat mengusir pengaruh jahat dari makhluk gaib untuk menyembuhkan orang yang terkena gangguan dari makhluk gaib. “Bapidara” adalah keterampilan yang dilakukan dengan cara mengoleskan kapur sirih dan kunyit pada bagian tubuh tertentu dan sambil oleh seseorang dengan dibacakan ayat-ayat Alquran yang dipercaya bisa menurunkan demam (Fadillah, 2021, p.36). Adapun salah satu bahan yang digunakan dalam pengobatan tradisional *bapidara* ini adalah kunyit.

Sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala dalam QS. Al-Syu'ara ayat 7 tentang tumbuhan yang bermanfaat bagi makhluk hidup yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Pada QS. Al-Syu'ara ayat 7 di atas, menurut tafsir Al Qurthubi ada tiga kata yang ditekankan yaitu kata يَرَوْا yang artinya memperhatikan, زَوْجٍ yang artinya tumbuh-tumbuhan dan كَرِيمٍ artinya baik dan mulia. Dalam ayat tersebut kita sebagai manusia diperintahkan untuk memperhatikan tumbuh-tumbuhan yang baik dan mulia yang telah Allah tumbuhkan di bumi ini. Tumbuh-tumbuhan yang baik dapat diartikan tumbuhan yang memiliki berbagai manfaat di dalamnya.

Allah subhanahu wata'ala telah menumbuhkan beraneka macam tumbuhan yang baik dan mulia salah satunya adalah kunyit. Kunyit merupakan tanaman yang termasuk dalam famili Zingiberaceae (temu-temuan) yang terdiri dari 45 genus dan memiliki kurang lebih 500 spesies. Zingiberaceae berasal dari kata Zingiber yang berasal dari bahasa sansekerta *singaberi*. Kata *singaberi* dalam bahasa Sanskerta berasal dari bahasa Arab *zanzabil* atau bahasa Yunani *zingiberi*. Curcuma berasal dari bahasa arab *kurkum* yang berarti kuning. Kelompok tumbuhan temu-temuan ini mempunyai sel minyak yang sangat halus di seluruh bagian tanaman, sehingga akar, batang, bunga dan biji menghasilkan minyak atsiri (Said, 2007, p.3). Kunyit dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional *bapidara*, untuk mengetahui pemanfaatan kunyit dalam pengobatan tradisional *bapidara* perlu diadakannya kajian etnobotani.

Etnobotani telah berkembang sebagai pendekatan interdisipliner ilmiah, khususnya dalam dekade terakhir, dalam hal metodologi pengumpulan data. Etnobotani berfokus pada studi tentang kelompok etnis atau komunitas dan hubungannya dengan sumber daya alam tumbuhan dan lingkungannya. Perkembangan penelitian etnobotani sangat membantu proses identifikasi sumber daya alam lokal dengan menghimpun kearifan lokal bersama masyarakat (Chaudhary, 2015, p.47-51). Kearifan lokal ialah pandangan hidup dan pengetahuan serta bermacam-macam taktik kehidupan berupa kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat lokal dalam menjawab bermacam masalah dalam memenuhi kebutuhannya. Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonseptualisasikan sebagai kebijakan lokal “local wisdom” atau pengetahuan lokal “local knowledge” atau kecerdasan lokal “local genius” (Fajarini, 2014, p.123).

Di saat era globalisasi ini, manusia dituntut untuk belajar dan memaksimalkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yaitu bagaimana manusia memahami dirinya dengan lingkungannya yang bisa didapat dengan belajar (Pane & Dasopang, 2017, p.335). Penelitian etnobotani membantu masyarakat secara ilmiah mengetahui pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mendukung kehidupan mereka dengan membaca ulang penelitian yang disusun secara praktis (Suryadarma, 2008, p.27). Salah satu sumber informasi tersebut adalah melalui kumpulan pengetahuan pengobatan tradisional oleh suku Banjar yang disusun dalam bentuk buku saku sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal.

Buku saku ini berisi kumpulan bahan-bahan yang dirangkum dalam wujud yang lebih praktis. Buku saku dalam penelitian ini dibuat praktis sehingga bisa

digunakan saat ingin belajar dimanapun dan kapanpun jadi lebih menarik. Peneliti merasa perlu mengembangkan suatu sumber belajar bagi mahasiswa dan masyarakat umum tentang kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *bapidara* yang dirancang secara menarik dan praktis sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal dalam bentuk buku saku.

Pada penelitian ini akan mengkaji etnobotani tanaman kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *Bapidara*. Kemudian hasil dari kajian tersebut akan dikembangkan sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal yang berbentuk buku saku. Menurut latar belakang yang sudah diterangkan di atas karenanya peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN BUKU SAKU HASIL KAJIAN ETNOBOTANI KUNYIT (*Curcuma longa* Linn.) DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL BAPIDARA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL”**.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman judul proposal yaitu “Pengembangan Buku Saku Hasil Kajian Etnobotani Kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam Pengobatan Tradisional *Bapidara* sebagai Sumber Belajar Berbasis Kearifan Lokal”, maka perlu kiranya peneliti memberikan kejelasan terhadap istilahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan merupakan metode penelitian yang menjadi jembatan antara penelitian dasar dan penelitian terapan yang bertujuan untuk

mengembangkan dan memvalidasi produk (Zaida, 2021, p.10). Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peneliti mengkaji etnobotani tanaman kunyit dalam pengobatan tradisional *bapidara*, kemudian peneliti mengembangkan hasil kajian tersebut menjadi buku saku.

2. Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang mudah dibawa dan dapat dimasukkan kedalam saku (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2013, p.56). Buku saku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku saku yang isinya berasal dari hasil kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *bapidara* yang meliputi kajian botani, kajian etnoantropologi, kajian etnoekologi, kajian entoantropologi, kajian etnoekonomi dan kajian etnolingusistik.
3. Etnobotani adalah interaksi masyarakat setempat dengan lingkungannya, khususnya tumbuhan dan kajian tentang pemanfaatan tumbuhan dalam budaya dan kepercayaan suatu masyarakat. Jadi etnobotani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan suku Banjar mengenai Kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *bapidara*. Etnobotani yang dikaji dalam penelitian ini meliputi kajian botani, kajian etnoantropologi, kajian etnoekologi, kajian entoantropologi, kajian etnoekonomi dan kajian etnolingusistik.
4. *Bapidara* adalah keterampilan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mengoleskan kapur sirih dan kunyit pada bagian tubuh tertentu dan sambil dibacakan ayat-ayat Al-Quran yang dipercaya bisa menurunkan demam.

5. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan peserta didik untuk mengakses informasi, pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Johar & Hanum, p.150). Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah buku saku yang merupakan hasil kajian etnobotani kunyit dalam pengobatan tradisional *bapidara*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *bapidara*?
2. Bagaimana validitas buku saku hasil kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *bapidara* sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *bapidara*.
2. Mendeskripsikan validitas buku saku hasil kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *bapidara* sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar atau referensi bagi mahasiswa maupun masyarakat khususnya masyarakat kelurahan Kuin Selatan terkait etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *bapidara*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pengetahuan dasar tentang etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *bapidara*.
- b. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi khususnya pada program studi Tadris Biologi. Mahasiswa dapat mengetahui manfaat etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *bapidara* serta memperkenalkan dan memberdayakan potensi daerah masing-masing.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat setempat terkait etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *bapidara*. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai data ilmiah terkait etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Skripsi oleh Zaida (2021) yang berjudul “**Pengembangan Booklet Hasil Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Tumbuhan Tigarun (*Crataeva nurvala* Buch Ham) di Kecamatan Martapura Barat sebagai Sumber Belajar Berbasis Kearifan Lokal**”. Metode penelitian pada penelitian ini adalah *Research and Development* (RnD) yang berupa model pengembangan ADDIE. Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa morfologi tumbuhan tigarun berupa akar yang tunggang, batang yang berkayu, percabangan simpodial, daun majemuk menjari beranak daun tiga, bunga majemuk tak terbatas yang berbentuk tandan dengan bagian bunga yang lengkap dan buah sejati tunggal yang berdaging berupa buah buni. Anatomi dari bunga tigarun disusun oleh jaringan epidermis, parenkim dan sistem vaskuler, kemudian ujung batang tigarun disusun oleh jaringan meristem. Hasil presentase uji validitas booklet oleh ahli materi sebesar 86,78% kategori sangat valid sedangkan hasil validasi ahli media sebesar 87,01% kategori sangat valid. Hasil rata-rata uji validitas ahli pakar menunjukkan bahwa validitas booklet mendapat persentase 86,895% dengan kategori sangat valid untuk digunakan. Hasil perhitungan rekapitulasi skor angket respon mahasiswa pada uji keterbacaan *One to One* bahwa booklet mendapat persentase rata-rata sebesar 90,02% dengan kategori sangat baik.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah objek penelitian ini berupa kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam

pengobatan tradisional *bapidara*. Kemudian sumber belajar berhubungan dengan mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi dan tempat penelitian juga berbeda.

2. Penelitian Skripsi oleh Suaidah (2022) yang berjudul, “**Pengembangan Ensiklopedia Ramuan Herbal Di Desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit**”. Metode penelitian yang digunakan adalah *Educational Design Research* (EDR). Dalam penelitian ini digunakan tes evaluasi formatif Tesser yang dibatasi pada *self evaluation* dan *expert review* untuk menentukan validitas produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa famili Zingiberaceae yang terdiri dari kunyit (*Curcuma longa* L.), jahe (*Zingiber officinale*), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) termasuk habitus perdu dengan periodisitas pirenial. Famili ini memiliki karakter morfologi dengan akar serabut, percabangan monopodial dengan arah tumbuh tegak lurus. Pada evaluasi diri hanya menentukan judul, merancang garis besar dan lain-lain, hasil uji persentase validitas buku ensiklopedia oleh tinjauan ahli berupa ahli media adalah 85,21%, kategori sangat valid, sedangkan hasil validasi oleh ahli media adalah 84. 0,31% kategori valid. Rata-rata hasil uji validitas pakar sebesar 84,76% yang menunjukkan bahwa validitas buku ensiklopedia tersebut valid untuk digunakan. Hasil persentase uji validitas buku ensiklopedia oleh ahli media berupa ahli media sebesar 85,21% kategori sangat valid, sedangkan hasil validasi ahli media sebesar 84,31% kategori valid. Dalam evaluasi diri, hanya memilih judul, mendesain outline, dan lain-lain. Nilai rata-rata

uji validitas pakar sebesar 84,76% menunjukkan bahwa buku ensiklopedia layak digunakan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah hasil dari penelitian mengenai kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *bapidara* dijadikan sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal yang berhubungan dengan mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi dan tempat penelitian juga berbeda.

3. Penelitian Jurnal oleh Ulfah, *et all* (2022) yang berjudul, “**Kajian Etnobotani Tanaman Kunyit *Curcuma longa* L. dan *Curcuma zanthorrhiza* ROXB. oleh Masyarakat Bogor Jawa**”. Metode pada penelitian ini adalah pengumpulan data melalui observasi, studi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa temu lawak dan kunyit memiliki potensi ekonomi bagi penduduk Bogor, Jawa Barat. Ini digunakan untuk sayuran segar, bahan tambahan kuliner, dan tanaman obat. Itu harus digiling, diiris, dan dikonsumsi langsung untuk digunakan. Penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan untuk merevitalisasi pengetahuan lokal tentang cara memanfaatkan tumbuhan umum.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah hasil dari penelitian mengenai kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *bapidara* dijadikan sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal dan tempat penelitian juga berbeda.

4. Penelitian Skripsi oleh Hellyatunisa (2022) yang berjudul, “**Pengembangan Buku Referensi Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa**

Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur”.

Jenis penelitian ini adalah *Educational Design Research* (EDR) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah 6 informan, 6 responden, menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* digunakan untuk memilih sumber data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Menurut temuan penelitian, kelapa memiliki peran penting dalam kehidupan warga Desa Basawang. Kajian karakteristik botani kelapa meliputi susunan daun roset batang, periodisitas pirenial, akar serabut, percabangan batang monopodial, bunga lengkap, dan jenis buah sejati. Studi etnofarmakologi menunjukkan bahwa kelapa, khususnya, sering digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati kondisi seperti menurunkan tekanan darah, mulas, keracunan, dan penyakit kulit. Menurut kajian etnoantropologi, buah kelapa digunakan dalam ritual adat seperti upacara perkawinan adat, mandi tujuh bulanan, dan tahlil/haul. Masyarakat Desa Basawang memanfaatkan kajian etnoekonomi, khususnya kelapa, sebagai sarana pendapatan dengan cara mengolah dan kemudian menjualnya. Menurut kajian etnolinguistik, penamaan pohon kelapa atau nyiur telah diwariskan secara turun-temurun dan warga Desa Basawang tidak mengetahui asal usul nama tersebut..

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah hasil dari penelitian mengenai kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *bapidara* dijadikan sebagai sumber belajar berbasis

kearifan lokal yang berhubungan dengan mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi dan tempat penelitian juga berbeda.

5. Penelitian Jurnal oleh Safriani (2022) yang berjudul, “**Kajian Etnobotani dalam Ritual Rajah Seumpa (Balek Kunyet) Pada Masyarakat Jeumpa Barat Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya**” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Wawancara dilakukan secara online dengan beberapa masyarakat sekitar terkait pengobatan *rajah seumapa (balek kunyet)* yang masih mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penduduk setempat memiliki kepercayaan pada *Rajah Seumapa (Balek Kunyet)* untuk menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh seumapa atau penyakit lainnya.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah hasil dari penelitian mengenai kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dalam pengobatan tradisional *bapidara* dijadikan sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal dan tempat penelitian juga berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, penulis mengorganisasikan sistematika penulisan pada penelitian penulis, yaitu sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN:** Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II LANDASAN TEORI:** tinjauan teoritik dan kerangka pikir.
3. **BAB III METODE PENELITIAN:** jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.
4. **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN:** hasil penelitian dan pembahasan.
5. **BAB V PENUTUP:** Simpulan dan saran.